
FENOMENAL YOESBAR DJAELANI SEBAGAI TOKOH MUSIK INDONESIA (SEBUAH BIOGRAFI)

Ayu Rizal, Awerman dan Wilma Sriwulan

ABSTRACT

The title of this writing is “The Phenomenal Yoesbar Djaelani as The Figure of Indonesian Music (A Biography).” Its discussion emphasizes on the study of assumptions about the figure phenomenon, Yoesbar Djaelani as an Indonesian composer. This reality is based on the achievement of Yoesbar Djaelani’s creativity as the participant of Pekan Komponis Muda (in English is translated into Young Composer Week) in 1976 and in 1977 organized Jakarta Art Council in Ismail Marzuki Park, Jakarta.

Those assumptions have been documented in the various books of Indonesian music education such as the books of Music History, Music Appreciation, and Music Encyclopedia. Therefore, those assumptions above have been realized into facts since those books firstly published in the 1990s and that means until 2015, it has been 25 years.

The above outlook becomes a phenomenon in musicology point of view because, in Indonesia, there are many definitions and translations toward composer. Nowadays, the composer of traditional music, the composer of dance accompaniment music, songwriter, arranger, and much more are also called as a composer. After going through contextually long and deep investigation about the composer and being supported by historical and musicological reviews, it can be concluded that Yoesbar Djaelani’s position has fulfilled the requirement as one of the Indonesian music figures.

Keywords: Phenomenon, Composer, Music Figure, Biography.

A. PENDAHULUAN

Musik merupakan cara seniman mengutarakan perasaannya, apa yang dilihat, didengar, mengutarakan pikiran dan cita-citanya. Etimologi musik berasal dari Yunani yaitu *Musa*, berkembang menjadi *Mousike Techene* berarti seni dari *Musa*, *Art Musica* (Latin), sehingga musik adalah bunyi yang dilahirkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengelolanya menjadi suatu susunan nada teratur, enak didengar, memiliki keindahan (Adam, 1985: 7).

Musik meliputi; penikmat, instrumen, pemain, tempat pertunjukan,

bentuk musik, sejarah musik atau karya musik. Karya musik disebut komposisi orangnya disebut Komponis. Kemampuan komponis tergambar secara komprehensif dalam karya-karyanya, sehingga sangat sulit jenjang itu dicipai. Sulitnya hal itu karena ciptaan yang lahir berpengaruh besar pada budaya musik dan budaya sosial manusia seperti komponis musik Barat yaitu; Johan Sebastian Bach, Wolfgang Amadeus Mozart, George Frideric Handel, Franz Joseph Haydn, Ludwig van Beethoven. Komponis modern yaitu; Bella Bartók, Richard Georg Strauss, Igor Stravinsky, Frédéric Chopin, Sergei

Vasilievich Rachmaninoff, dan Arnold Schoenberg.¹ Di Indonesia komponis-komponis terkenal adalah; Slamet Abdul Syukur, Amir Pasaribu, dan Trisutji Kamal Djuliaty Kamal. Pernah juga satu generasi di bawah itu disebutkan ; Franki Raden dan Yoesbar Djaelani ([http://www. Wikipedia Ensiklopedia Bahasa Indonesia/ Komponis Indonesia/](http://www.Wikipedia Ensiklopedia Bahasa Indonesia/ Komponis Indonesia/), 22-9 2015).

Kehadiran Yoesbar Djaelani sebagai komponis musik Barat di Indonesia diakui oleh beberapa pakar seni musik, penulis, bahkan intelektual seni.² Eksistensi Yoesbar Djaelani muncul sejak mengikuti sayembara Pekan Komponis Muda Indonesia pada tahun 1976 dan 1977, kehadirannya secara berturut-turut itu, menjadi sesuatu yang fenomenal hingga kini. Fenomena itu sangat patut untuk diteliti kebenarannya, apakah kecocokan sebagai komponis sudah tepat atau sekedar gelar seremonial saja, tidakkah ada sebuah kontroversi atau kejanggalan dalam meletakkan penamaan terhadap seseorang, atau adakah sebuah jabatan profesi lain yang tepat.

Eksistensi Yoesbar Djaelani apakah sudah memenuhi syarat, sepadan, sesuai dan cocok berdasarkan azaz kriteria dalam dunia musik, untuk disebut sebagai komponis atau hanya sebatas tokoh musik pendidikan musik Barat di Indonesia, serta sejauhmana karyanya menjadi literatur musik pada kurikulum pendidikan musik di tanah

air³, sehingga kecocokan Yoesbar Djaelani teruji kebenarannya sebagai salah seorang komponis.

Komponis memiliki talenta dan keistimewaan adalah asumsi utama yang menjadi pertimbangan menarik untuk mengangkat judul “Fenomenal Yoesbar Djaelani Sebagai Tokoh Musik Indonesia (Sebuah Biografi)”, yang terbagi dalam dua fase perjalanan sejarah yaitu tahun 1970-an hingga tahun 1990-an, fase kedua adalah fase terpanjang dari tahun 1997 hingga 2015 ini. Sehingga Yoesbar Djaelani yang masih intensif dalam kekaryanya atau aktif dalam pengabdian sebagai sosok tokoh, menarik untuk digali kebenaran sejarah dan kebenaran musik mengenai fenomena ini. Selain memberikan gambaran umum tentang pengertian yang benar untuk istilah komponis di Indonesia, serta memberikan kontribusi yang jelas tentang cara menyikapi dan menempatkan semua praktisi musik ditanah air hingga kini.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dikemukakan dua pertanyaan yang akan dijawab dalam temuan-temuannya, yaitu 1) Bagaimana perkembangan karya Yoesbar Djaelani sebagai tokoh musik Indonesia dari tahun 1970-an hingga 2015? dan 2) Bagaimana pencapaian eksistensi tingkat validitas karya-karya Yoesbar Djaelani sebagai seorang tokoh musik Indonesia? Kajian ini juga didukung dengan beberapa rujukan kepustakaan, di antaranya Stanley Sadie, dalam buku yang berjudul *The New Grove French Master, Faure, Debussy, Satie, Ravel, Poulenc, Messiaen, Boulez* berisikan

¹ Lihat Ammer Christine, *The Harper Collins Dictionary of Music* (New York: First Harper Perennial, United State of America, 1991), 69, 273-283, 285, 421-426, 439, 458-462, 484.

² Wawancara dengan Sastra Munafri, tanggal 14 Juni 2015, di Padangpanjang.

³ Wawancara dengan Victor Ganap, tanggal 22 April 2015, di Padangpanjang.

tulisan dari pakar-pakar penulis Amerika. Buku ini melukiskan kehidupan komponis yang mendunia hingga masuk dalam rangkuman buku besar kamus besar musikologi. Buku ini berguna dalam melihat dan memahami cara menjabarkan kehidupan seorang tokoh dalam kilas balik sejarah.

Begitu juga Bambang Suryo Darmanto dalam bukunya *Mozart dan Mendelssohn, Pemusik dan Musiknya*, menceritakan komponis zaman klasik yang menjadi basis atau fundamental disiplin ilmu musik hingga saat ini. Informasi tersebut menjadi perhatian bagi penulis dalam rangka penelitian ini. Seterusnya buku yang berjudul *Amir Pasaribu, Komponis Pendidik dan Perintis Musik Klasik Indonesia*, ditulis oleh Eritha Rohana Sitorus. Buku ini menceritakan tentang Amir Pasaribu salah seorang tokoh musik di tanah air dan buku ini awalnya sebuah tesis di Pascasarjana (S.2) di UGM Gajah Mada. Sebuah pengembangan ide bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan tentang Yoesbar Djaelani.

Kajian yang bersifat biografi ini berlandaskan kepada teori-teori tentang perkembangan sangat beragam, salah satunya adalah teori dari Hackel yang mengatakan; perkembangan satu jenis makhluk mengulangi perkembangan unsur secara menyeluruh (Ahmadi, 2005: 22). Teori perkembangan dari Hackel digunakan untuk membedah perjalanan karya-karya Yoesbar Djaelani, karena perjalanan dari tahun 1970 sampai tahun 2015 telah banyak mengalami perubahan dari perkembangan yang terjadi. Teori Hackel adalah rekapitulasi dari sebuah perkembangan. Perkembangan karya Yoesbar Djaelani sebagai

tokoh juga rekapitulasi atau peng-ulangan dari perkembangan sejarah komponis dan sejarah tokoh musik Barat sebab karya Yoesbar tidak lepas dari konsep musikologi.

Teori kedua dalam penulisan jurnal ini yaitu Teori eksistensi dari Loren Bagus bahwa; eksistensi adalah kualitas-kualitas yang menonjol bagi pribadi-pribadi dan bukan kualitas yang abstrak (Bagus, 1996: 184). Teori ini berguna membahas kualitas-kualitas yang menonjol dari seorang Yoesbar Djaelani sebagai tokoh musik Indonesia, serta teori ini juga berguna menunjukkan kejelasan posisi karya-karya Yoesbar, sehingga akhirnya tidak ada lagi pemahaman yang abstrak tentang komponis atau tokoh musik Barat di tanah air.

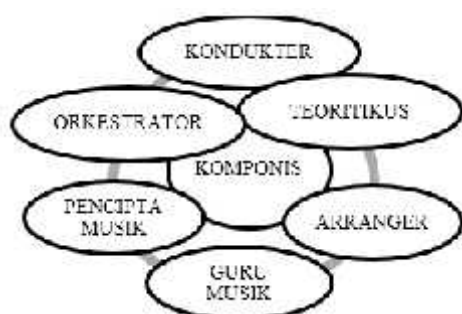
B. PEMBAHASAN

1. Perkembangan Musik Yoesbar Djaelani Dan Komponis

Menurut Hackel perkembangan satu jenis makhluk merupakan peng-ulangan perkembangan secara menyeluruh, sehingga perkembangan menyeluruh dari karya-karya Yoesbar Djaelani, dimulai tahun 1970 hingga tahun 2015 adalah perkembangan yang menjadi sorotan kajian ini. Perkembangan yang dikatakan mengulang bentuk dan ciri dari komponis musik Barat yang pernah membesarkan musik Barat. Pengulangan itu konsep utama entitas seorang komponis.

Hakekatnya entitas komponis memperlihatkan sebuah eksistensi. Eksistensi komponis mustahil bisa lahir bila tidak mengulang dan mencontoh secara menyeluruh apa itu komponis yang sudah memiliki eksistensi secara

umum atau generalisasi. Generalisasi komponis yang mengulagi perkembangan menyeluruh bentuk komponis sebelumnya ada hingga sekarang. Generalisasi validitas komponis juga menggambarkan generalisasi validitas Yoesbar Djaelani ada atau tidak sebagai komponis. Gambaran generalisasi validitas komponis secara musikologi ada pada diagram berikut ini :



Gambar 1

Sub Bidang dan Gambaran Umum Komponis dalam Musikologi
(Diagram oleh Ayurizal, 2015)

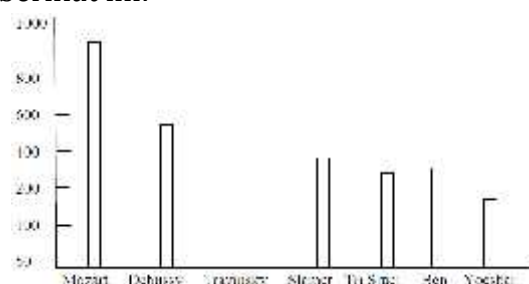
Diagram di atas menunjukkan komponis memiliki hubungan kait dengan bidang musik lain seperti; konduktoring, orkestrasi, arranger, pencipta musik, guru musik, dan teoritikus. Kenyataannya Yoesbar kuat dibidang pendidik musik. Kesenjangan dalam mendudukan posisi Yoesbar sebagai komponis tidak utuh secara musikologis, terdapat unsur yang lepas yaitu komposisi Yoesbar pada umumnya belum belum membentuk temuan yang bisa diterjemahkan pada tulisan seperti; buku komposisi, buku teknik, buku kumpulan karya, buku kumpulan tangga nada atau interval, buku etude serta tidak tersebar dalam bangku pendidikan musik hanya dominan sebagai pendidik dari tahun 1970-an hingga 2015 terjabar melalui identifikasi karya di bawah ini:

Tahun	Jenis karya	Banyak	Keterangan
1975-2015	Orkestrasi	150 karya	
1975-2015	Aransemen	178 karya	
1975-2015	Cipta Karya	16 karya	
1975-2015	Komposisi	17 karya	
1975-2015	Konduktur	+ 350 karya	
1978-2015	Guru/Dosen	Aktif	Hingga sekarang
1975-2015	Karya Ilmiah	12 karya	

Tabel 1

Bukti perkembangan musik Yoesbar Djaelani
(Tabel oleh Ayurizal, 2015)

Berdasarkan tabel di atas perjalanan karya musik Yoesbar Djaelani dapat disimpulkan 90% dominan sebagai seorang tokoh pendidik. Ketokohan ini hanya sebuah efek karya komposisi, perbedaan mencolok terbukti berdasarkan identifikasi mereka melalui grafik berikut ini:



Grafik 1

Perbedaan Komponis Indonesia dengan Komponis Dunia
(Grafik oleh Ayurizal, 2015)

Grafik ini menggambarkan efek dari kuantitas karya sekaligus menentukan beberapa hal seperti; (1) banyak komposisi berpotensi pada indikasi munculnya teori baru; (2) banyak karya memberi peluang kelebihan tiap komposisi bisat diadopsi untuk kepentingan pengembangan kurikulum musik Barat; (3) banyak karya komposisi memberikan pilihan bagi generasi dalam memainkan dan menikmatinya; (4) semakin banyak karya komposisi untuk pemain musik, maka akan semakin banyak teori estetika, harmoni, apresiasi

ajar di lembaga pendidikan musik di Tanah air atau di luar negeri. Hal ini berbeda dengan situasi Yoesbar. Perbedaan lainnya adalah Yoesbar lebih fokus dan banyak bergerak mengem-bangkan pendidikan musik sedangkan Slamet tetap berkarya dan melakukan berbagai kegiatan seminar komposisi musik yang dibuatnya, diberbagai tempat kota Indonesia ataupun di luar negeri.

Komponis lain yang memperkuat keberadaan Yoesbar lebih cocok disebut sebagai tokoh pendidik musik bila dibandingkan dengan eksistensi komposisi Trisutji Djuliaty Kamal yang tersebar luas dibangku pendidikan musik Barat tanah air. Contoh karyanya adalah:



Notasi 5

Ide komposisi Preludio
Sumber: Kamal, (1980: 6)

Notasi di atas menunjukkan kesederhanaan lompatan perjalanan nada menjadi ide komposisi yang buat dari idiom tradisi Jawa. Kreatifitas komponis sangat kental terlihat dari penggarapan itu. Pengembangan ide tersebut dapat dilihat dalam notasi berikut:



Notasi 6

Alur Pengembangan Komposisi Preludio
Sumber: Kamal, (1980: 6)

Pengembangan komposisi Preludio di atas yang imajinatif dan progresif pada bagian harmoni dan pengembangan interval. Keistimewaan komposisi Trisutji Kamal menjadi materi dasar dalam pembelajaran musik di lembaga musik tanah air. Berbeda dengan Yoesbar konsep komposisi musik Barat secara murni yang dibuat belum terlihat memiliki sumbangsih yang menglobal pada materi ajar pendidikan musik yang ada di tanah air.

Yoesbar Djaelani luput menjadikan komposisinya berbentuk bahan pembelajaran musik, padahal karyakaryanya sangat imajinatif dan inspiratif dalam pengembangan teori musik Barat, seperti komposisi *Tontotonan Tak Bergambar II* dapat dijadikan sumber pengkayaan teori. Untuk lebih jelas dapat dilihat di bawah ini :

Original (O)	6	2	3	1	5
Retrograde (R)	5	1	3	2	6
Inversion (I)	1	3	5	2	6
RetrogradeInversion (RI)	6	2	5	3	1

Tabel 2

The Series of Lotre komposisi *Tontotonan Tak Bergambar II*
(Bentuk tabel Yoesbar Djaelani, 2015)

Komposisi musik *Tontotonan Tak Bergambar II* adalah sebuah cerita yang disampaikan melalui bunyi yang berasal dari sumber bunyi gamelan. Menghubungkan gambar yang ada dalam imajinasi dan fantasi Yoesbar ketika ia terbangun dari tidur".⁵ Untuk mewujudkan sebuah fantasi digunakan material gabungan antara musik Minang dan Jawa dan Bali bersama alat musik tiup logam. Material dikembangkan seperti berikut ini:

⁵ Wawancara dengan Yoesbar Djaelani, tanggal 24 September 2015, di Padangpanjang.

TONTONAN TAK BERGAMBAR II MATERIAL

Original (O)	6	2	3	1	5
Retrograde (R)	5	1	3	2	6
Inversion (I)	1	3	5	2	6
RetrogradeInversion (RI)	6	2	5	3	1

Tabel 3

Material Lotre komposisi
Tontotonan Tak Bergambar II
(Bentuk tabel Yoesbar Djaelani, 2015)

TONTONAN TAK BERGAMBAR II MATERIAL

Material	1 (do)	2 (re)	3 (mi)	5 (sol)	6 (la)
-----------------	-------------------	-------------------	-------------------	--------------------	-------------------

Tabel 4

Material Pokok Tontonan Tak Bergambar II
(Bentuk tabel Yoesbar Djaelani, 2015)

Material di atas menggambarkan komposisi ini disejajarkan dengan material nada gamelan slendro yaitu 12356. Untuk pengembangan komposisi ini menggunakan cara seperti pemain *lotre* atau *nomborekor* di Sarawak dan *nomor buntut* di Indonesia. Ternyata cara *nomborekor* sama dengan cara Arnold Schoenberg dalam menyusun nada yang dikenal dengan teori atau teknik *Twelve Tone System*. Konsep partitur dapat dilihat pada bagian bawah ini:

THE ROW OF LOTTERY NUMBE ROW DEVELOPMENT FROM O, R, I & RI

Original (O)	6	2	3	1	5
O1	2	3	1	5	6
O2	3	1	5	6	2
O3	1	5	6	2	3
O4	5	6	2	3	1
Retrograde (R)	5	1	3	2	6
R1	1	3	2	6	5
R2	3	2	6	5	1
R3	2	6	5	1	3
R4	6	5	1	3	2
Inversion (I)	1	3	5	2	6
I1	3	5	2	6	1
I2	5	2	6	1	3
I3	2	6	1	3	5
I4	6	1	3	5	2
Retrograde Inversion (RI)	6	2	5	3	1
RI1	2	5	3	1	6
RI2	5	3	1	6	2
RI3	3	1	6	2	5
RI4	1	6	2	5	3

Tabel 5

Row Development Tontonan Tak Bergambar II
(Bentuk tabel Yoesbar Djaelani, 2015)

Proses penggarapan ide komposisi di atas menjelaskan pengembangan imajinatif penciptaan karya yang disebut

musik kontemporer, pengembangan ide ditulis berdasarkan hukum melodi dan harmoni berbeda dengan cara yang tidak lazim yaitu mengacak nada dengan mencabutnya seperti nomor *lotre*. Keadaan ini disebut gaya *Avant garde* atau pemikiran terdepan yaitu membuat dan mengolah komposisi yang belum pernah dilakukan oleh orang lain. berikut Komposisi lain dari Yoesbar yang menjadi karya-karya monumental:

No.	Judul Komposisi	Bentuk	Tahun-Lokasi
1.	a. Hilangnya Setangkai Daun b. Kepada Pahlawan	Kontemporer	1976 Jakarta
2.	a. Tanya Yang Tak Terjawab I b. Maya	Kontemporer <i>Avant garde</i>	1977 Jakarta
3.	a. Antara Kau dan Aku b. Diakhir April	<i>Avant garde</i> Komposisi Musik populer Komposisi Musik Pop Klasik	1979 Jakarta 1979 Jakarta
4.	Tanya Yang Tak Terjawab II	Komposisi <i>Avant garde</i>	1980 Jakarta
5.	Tanya Yang Tak Terjawab III	Komposisi <i>Avant garde</i>	1981 Jakarta
6.	a. Tanya Yang Tak Terjawab IV b. Mars IKOPIN	Komposisi <i>Avant garde</i> Lagu Pop	1982 Bangkok 1982 Jakarta
7.	Kemenangan	Komposisi Kontemporer Tari	1984 Yogyakarta
8.	Kematian	Komposisi Kontemporer Tari	1985 Yogyakarta
9.	Mars Wilwatikta	Konvensional Koir dan Piano	1986 Surabaya
10.	Mars Bintang Rinjani	Paduan Suara dan Piano	1988 Malang
11.	a. Mars Pasukan Kuning b. Semangat Suroboyo c. Pajjar Lagguh	Paduan Suara dan Piano Symponi Orkestra Osaka Symponi Orkestra Osaka	1989 Surabaya 1989 Jepang 1989 Jepang
12.	a. Langkisau Smarantang b. Romance De amour	Rekomposisi Rekomposisi	1990 Padangpanjang 1990 Yogyakarta
13.	Penta X Dia	Kontemporer	1992 Jakarta
14.	Insting	<i>Avant garde</i>	1992 Padangpanjang
15.	a. Simetris b. Asimilasi c. Tontonan Tak Bergambar	Kontemporer Kontemporer Kontemporer	1995 Padangpanjang 1995 Yogyakarta 1995 Semarang
16.	Opera Smarantang	Simponi orkestra dan koir	1996 Padangpanjang
17.	Tontonan Tak Bergambar II	Kontemporer	2015 Kuala Lumpur

Tabel 6

Perjalanan Komposisi Musik Barat
Yoesbar Djaelani
(Bentuk tabel oleh Ayurizal, 2015)

Seluruh proses berkarya diatasi juga dilakukan oleh komponis besar seperti Debussy, Stravinsky, Bella Bartok atau Arnold Shoenberg. Di sini letak kesamaan komponis Indonesia yang segenerasi dengan Yoesbar Djaelani dengan komponis lain. Tapi perbedaan mereka juga kentara, bahkan memunculkan kedaan lain dalam menafsirkan arti komposisi dan komposer ditanah air. Perbedaan itu diaki-

batkan bentuk musik yang dapat di lihat melalui perjalanan sejarah panjang pada sejarah perkembangan komposisi. Untuk jelasnya terlihat pada diagram di bawah:



Diagram 1

Proyeksi Sejarah Perjalanan Komposisi dan Komponis

(Diagram oleh Ayurizal, 2015)



Diagram 2

Proyeksi Sejarah Perjalanan Komposisi dan Komponis Indonesia

(Diagram oleh Ayurizal, 2015)

Dua diagram di atas telah memberikan pengertian bahwa posisi komponis Indonesia dan Barat berbeda jauh dalam proses pengembangan dan bentuknya. Secara historis keadaan musik dan komposisinya akan terhubung dengan mata rantai peristiwa penting tentang musik dan komponis yang terjadi Barat (Dieter: 1996:44). Fenomena Yoesbar Djaelani adalah fenomena biografis perjalanan komponis Musik Barat Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu, akan dibawa kemana budaya musik dan pendidikan musik Barat yang kita punya saat ini, di lain sisi besar dan kompleksnya masalah ini untuk diselesaikan, yang pasti Yoesbar Djaelani adalah seorang tokoh musik Barat yang sudah dan pernah dimiliki oleh Indonesia.

C. PENUTUP

Merujuk pada musikologi sebagai dasar konsep ilmu pengetahuan musik Yoesbar Djaelani lebih dominan sebagai

pendidik musik daripada sebagai komponis. Komposisi Yoesbar Djaelani Lebih mengarah pada sebuah ciptaan yang meng-golongkan ia termasuk salah satu tokoh musik Indonesia. Berbeda dengan Trisutji Kamal dan Slamet Abdul Syukur terdapatnya konsistensi komposisi musik yang dibukukan dalam pendidikan seni musik Barat ditanah air, apalagi bila disejajarkan dengan komponis dunia semakin menunjukkan perbedaan yang jelas dari posisi masalah yang fenomenal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Boestanoel Arifin dan Zahara Kamal. 1985. *Pengantar Pengetahuan Musik*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.Reneka Cipta.
- Ayurizal, 2002. "Yoesbar Djaelani Seorang Komponis Sebuah Biografi". (Skripsi S.1) Jurusan Musik ISI Padangpanjang: Padangpanjang
- Bagus, Loren. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Christine, Ammer. 1991. *The Harper Collins Dictionary of Music*. New York: First Harper Perennial, United State of America.
- Darmanto, Bambang Suryo. 2008. *Mozart dan Mendelssohn, Pemusik dan Musiknya*. Bandung: Angkasa.
- http. www. Wikipedia Ensiklopedia Bahasa Indonesia/ Komponis Indonesia/, 22-9 2015
- Kamal, Trisutji. 1983. *Komposisi Untuk Piano Tunggal*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 1983.
- Mack, Dieter. *Sejarah Musik IV*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sadie. Stanley. 1980. *The New Grove Frecnh Master, Faure, Debussy*,

Satie, Ravel, Poulenc, Messiaen, Boulez. New York: W.W. Norton & Company.

- Sitorus, Eritha Rohana. 1990. *Amir Pasaribu, Komponis Pendidik dan Perintis Musik Klasik Indonesia.* Yogyakarta: Media Kreatifa, 2009.
- Syukur, Slamet Abdul. 2014. *Sluman-sluman Slamet.* Surabaya: C20 Library dan Collabtive.